

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Lingkungan disini artinya berawal dari lingkungan keluarga, sekolah kemudian masyarakat. Pendidikan di lingkungan sekolah adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan menurut Redja Mudyahardjo (1998:3) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Jadi pendidikan itu tidak mengenal usia.

Pendidikan sangat penting bagi semua manusia. Salah satu definisi pendidikan adalah sekolah. Di sekolah, siswa mendapatkan pendidikan formal, yaitu berbagai macam mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Setiap siswa mempunyai mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai. Itu dikarenakan mudah atau tidaknya pelajaran itu untuk dipahami. Semakin mudah mata pelajaran itu dipahami, maka mata pelajaran itu akan disukai oleh siswa dan sebaliknya. Salah satu mata pelajaran yang sangat tidak diminati siswa adalah pelajaran yang didalamnya ada ilmu hitungnya, dan salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang

pendidikan dasar dan menengah. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang di masukkan dalam UN. Sampai sekarang masih ada siswa yang kurang berminat terhadap matematika dan hasil belajar matematika belum menunjukkan hasil yang optimal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu mutu pendidikan. Salah satu subsistem yang paling menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Oleh karena itu, guru harus dapat melakukan pendekatan yang cocok untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu bukan dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas VIII-D MTs Negeri Lembayan Magetan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Agustus 2014 terdapat berbagai masalah yang ada di kelas tersebut. Diantaranya siswa yang duduk dibelakang, cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan, ada juga siswa yang mengantuk, sehingga banyak siswa yang kurang berkonsentrasi terhadap materi matematika yang di berikan oleh guru. Jumlah siswa berjumlah 33 anak juga sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi setiap siswa, pengelolaan dan penguasaan kelas harus sangat diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar pembelajaran yang efektif dan nyaman. Hal tersebut menimbulkan tingkat hasil belajar seorang siswa

tidak maksimal. Nilai rata-rata matematika sebagian banyak siswa kelas VIII-D masih menunjukkan nilai <KKM. Nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, siswa masih kurang dari itu. Data yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sarminto, S.Pd guru matematika kelas VIII yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai rata-rata kelas VIII-D MTs Negeri Lembeyan Magetan**

<b>Ranah</b>	<b>Rata-rata</b>
Kognitif	66%
Afektif	62%
Psikimotorik	60%

Ini disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Penggunaan metode dan pendekatan yang tidak menarik, yaitu hanya menggunakan metode dan pendekatan yang monoton sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan cenderung tidak paham terhadap materi tersebut. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata akan lebih membuat siswa lebih memahami materi dan siswa akan lebih kreatif dalam menggali ketrampilan dan sikap siswa terhadap matematika. Pembelajaran ini ditekankan pada proses belajar siswa.

Oleh karena itu guru harus pandai-pandai mengelola kelas, penggunaan pendekatan dan metode yang pas dan mengetahui karakter setiap siswa. Dari masalah diatas, salah satu alternatif yang diduga mampu memecahkan masalah di atas adalah digunakannya asas-asas dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pada proses pembelajaran dengan menggunakan asas-asas dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Guru melakukan

pendekatan dengan konsep belajar yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Didalam pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki tujuh asas yang terdiri dari 1) konstruktivisme (*constructivism*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*) dan 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Ini akan lebih memancing dan memotivasi siswa untuk lebih berfikir kritis dan realistik serta memancing sikap siswa untuk lebih bisa menerima materi matematika dengan baik. Sehingga hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

Dari uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Asas-asas CTL (Contextual teaching and Learning) untuk Meningkatkan Sikap terhadap Matematika dan Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII-D MTS Negeri Lembeyan Magetan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan siswa terhadap materi masih kurang, karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung.
3. Pada proses pembelajaran siswa yang duduk di belakang cenderung ramai sendiri dan mengantuk.

4. Rendahnya hasil belajar sebagian banyak siswa yang <KKM . KKM yang ditetapkan oleh sekolah dalam proses belajar matematika siswa kelas VIII-D MTs Negeri Lembeyan Magetan adalah 75.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
6. Pendekatan dan metode yang tidak menarik yaitu hanya menggunakan pendekatan dan metode yang monoton sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan cenderung tidak paham terhadap materi tersebut

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII-D MTs Negeri Lembeyan Magetan tahun pelajaran 2014/2015.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan penerapan asas-asas CTL didalamnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan asas-asas CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-D MTs Negeri Lembeyan Magetan?

2. Bagaimana sikap siswa kelas VIII-D MTs Negeri Lembeyan Magetan selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan asas-asas dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-D MTs Negeri Lembeyan Magetan melalui penerapan asas-asas CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa kelas VIII-D MTs Negeri Lembeyan Magetan terhadap pembelajaran menggunakan asas-asas CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran sehingga memiliki keterampilan untuk menerapkannya dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

2. Bagisiswa

Dapat meningkatkan sikap dan hasil belajar serta membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika.

### 3. Bagi Guru

- (a) Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas, sehingga materi pelajaran matematika yang awalnya dianggap sulit dapat lebih mudah dipahami siswa.
- (b) Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran di kelas, agar dapat menciptakan suasana belajar matematika yang aktif, menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

### 4. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran matematika dalam meningkatkan sikap dan hasil belajar matematika di sekolah.